



DAFTAR PUSTAKA





- Anwar, A. 2013. Analisis Kebijakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Rumput Laut *Euchemia Cottonii* Di Kabupaten Bantaeng. *J. Octopus*, vol 1(2).
- Aris, M., F. Muchdar, and R. Labenua. 2021. Study of seaweed *kappaphycus alvarezii* explants growth in the different salinity concentrations. *J. Ilm. Perikan. dan Kelaut* vol. 13(1).
- Benny, M. 2018. *Analisis Rantai Pasok dan Nilai Tambah dalam Menentukan Strategi Pengembangan Usaha Perdagangan Komoditas Kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Universitas Riau.
- [BSN] Badan Standarisasi Nasional. 2015. *Rumput Laut Kering*. Standar Nasional Indonesia (SNI) 2690:2015. BSN. Jakarta.
- Cherina. 2020. *Analisis Pemasaran Rumput Laut (Euchemia cottonii) di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan*. Universitas Borneo Tarakan.
- Eryana, Y., & Nurcahyo, R. 2021. Analisis Rantai Pasok Rumput Laut di Indonesia. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 11(1), 45-56.
- Fadhullah, A.D., T. Ekowati, and Mukson. 2018. Analisis rantai pasok (supply chain) kedelai di UD Adem Ayem Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. *J. Pendidik. Bisnis dan Ekon.*, vol. 4(2).
- Hidayat, T., Iskandar, B., & Nugraha, W. 2019. Teknologi Informasi dalam Rantai Pasok: Studi Kasus Industri Rumput Laut. *Jurnal Teknologi Informasi dan Terapan*, 5(2), 89-100.
- Hikmah, H. 2015. Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Komoditas Rumput Laut E. Cottonii Untuk Peningkatan Nilai Tambah Di Sentra Kawasan Industrialisasi. *J. Kebijak. Sos. Ekon. Kelaut. dan Perikan.*, vol. 5(1).
- Irnawati. 2018. *Efisiensi Pemasaran Rumput Laut (Euchemia cottoni sp) Di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'Jukukang Kabupaten Bantaeng*. p. 36.
- Kadi, A. 2004. Potensi Rumput Laut Dibeberapa Perairan Pantai Indonesia. *Journal Oseana*, vol. XXIX(4).
- Khaldun, R.I. 2017. Strategi Kebijakan Peningkatan Daya Saing Rumput Laut Indonesia di Pasar Global. *J. Sos. Polit.*, vol. 3(1).
- Kumar, Y., A. Tarafdar, and P. C. Badgujar. 2021. Seaweed as a Source of Natural Antioxidants: Therapeutic Activity and Food Applications. *J. Food Qual* doi: 10.1155/2021/5753391.
- Kurniawan, R.D., A. Suwandari, and J. A. Ridjal. 2014. Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Komoditas Cabai Merah Besar Di Kabupaten Jember. *J. Berk. Ilm. Pertan.*, vol. 10(10).
- Mahatama, E., and M. Farid. 2013. Daya Saing dan Saluran Pemasaran Rumput Laut: Kasus Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. *J. Bul. Ilm. Litbang Perdagangan.*, vol. 7(1).
- Maulina. 2021. *Analisis Rantai Pasok Komoditas Rumput Laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrabone Kabupaten Takalar*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

- Muflikhati, I. 2017. Strategi Peningkatan Efisiensi Rantai Pasok Rumput Laut. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 9(3), 123-134.
- Mulyati, H., and J. Geldermann. 2017. Managing risks in the Indonesian seaweed supply chain. *J. Clean Technol. Environ. Policy*, vol. 19(1).
- Murdhani, B. 2018. Analisis Rantai Pasok Dan Nilai Tambah Dalam Menentukan Strategi Pengembangan Usaha Perdagangan Komoditas Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Nama. Manajemen Agribisnis.
- Prayitno, A. B., A. I. Hasyim, dan Situmorang Suriaty. 2013. *Marketing efficiency of red pepper in Adiluwuh Subdistrict Pringsewu Regency, Lampung Province*. JIIIA 1(1).
- Purnomo, A.H., *et al.* 2021. mproving margins of the Indonesian seaweed supply chain Upstream Players: The application of the kaizen approach. *J. E3S Web Conf.*, vol. 226.
- Riska, V. 2023. Analisis Supply Chain Management pada Produk Breaded Shrimp. *J. Riset Manajemen dan Akuntansi vol 3(1)*.
- Sahat, H.J. 2013. Rumput Laut Indonesia. *J. War. ekspor Ditjen*, vol 70(9).
- Sinarwastu, A.K.E. 2008. Manfaat Rantai Pasok. pp. 6–19.
- Soethoudt, J. M. H., H. B. H. Axmann, and M. G. M. Kok. 2022. *Indonesian Seaweed Supply Chain*.
- Suparmi, A.S. 2013. Kajian Pemanfaatan Sumber Daya Rumput Laut Dari Aspek Industri dan Kesehatan. *J. Maj. Ilm. Sultan Agung*, vol. 44(118).
- Teniwut, W.A., K. D. Betaubun, M. Marimin, and T. Djatna. 2020. Mitigasi Rantai Pasok Rumput Laut dengan Pendekatan House of Risk dan Fuzzy AHP di Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal agriTECH vol 40 (3)*.
- Transaminase, S. and K. A. Urat. 2021. Pendahuluan Rumput Laut. vol. 4, no. 1.
- Tulong, S.R., A. L. Tumbel, and I. D. Palandeng. 2016. Identifikasi Saluran Distribusi dalam Rantai Pasok Kentang Di Kecamatan Modinding (Studi di Desa Linelean). *J. EMBA*, vol. 4(1).
- Vorst, V. D. 2006. *Performance Measurement in Agri-Food Supply Chain Network*. *J. Logistics and Operations Research Group*.
- Wibowo, A., & Setiawan, R. 2019. Manajemen Informasi dalam Supply Chain: Perspektif Sistem Cloud. *Jurnal Sistem Informasi*, 15(4), 112-121.
- Widyastuti, R. 2020. Pengelolaan Keuangan dalam Rantai Pasok: Kasus Industri Perikanan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 35(2), 78-92.




LAMPIRAN

Lampiran 1. Proses Pencucian Rumput Laut

NO	GAMBAR	KETERANGAN
1	 A photograph showing a large stack of white sacks filled with wet seaweed, piled high in a warehouse. The sacks are covered with a blue tarp. The background shows a concrete wall and a window.	Penyimpanan rumput laut basah
1	 A photograph showing the interior of a large industrial facility, likely a seaweed washing plant. The space is filled with various pieces of machinery, including conveyor belts and large tanks. The ceiling is high with a complex metal structure. A person in a blue uniform is visible in the background.	Ruangan Proses Pencucian

<p>2</p>		<p>Tempat Pencucian</p>
<p>3</p>		<p>Proses Pemasakan: Biasanya dimasakn sekitar 2,5-3,5 jam pada suhu sekitar 80-90°C</p>
<p>5</p>		<p>Alat Pemotong</p>
<p>6</p>		<p>Tempat Penyimpanan Sebelum Rumput Laut di Jemur</p>

Lampiran 2. Mesin Pengeringan

NO	GAMBAR	KETERANGAN
1		<p>Penjemuran: Kalau matahari terik dijemur selama 7-8 jam. Bobot susut biasanya sekitar 70-75%</p>
2		<p>Mesin Pengering dan Mesin Sortir</p>
3		<p>Mesin Pengering Menggunakan Batu Bara</p>
4		<p>Dryer Menggunakan Solar</p>

Lampiran 3. Perhitungan Margin Pemasaran dan Efisiensi Pemasaran

1. Supplier 1

Petani:

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan} &= \frac{14.100}{20.000} \times 100\% \\ &= 70.5\%\end{aligned}$$

Supplier:

$$\begin{aligned}\text{Biaya Transportasi} &= \frac{350}{20.000} \times 100\% \\ &= 1.75\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya Tenaga Kerja} &= \frac{350}{20.000} \times 100\% \\ &= 1.75\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya Pengemasan} &= \frac{100}{20.000} \times 100\% \\ &= 0.5\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan} &= \frac{1.100}{20.000} \times 100\% \\ &= 5.5\%\end{aligned}$$

Eksportir:

$$\begin{aligned}\text{Biaya Transportasi} &= \frac{700}{20.000} \times 100\% \\ &= 3.5\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya Tenaga Kerja} &= \frac{450}{20.000} \times 100\% \\ &= 2.25\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya Pengemasan} &= \frac{300}{20.000} \times 100\% \\ &= 1.5\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan} &= \frac{2.550}{20.000} \times 100\% \\ &= 12.75\%\end{aligned}$$

Total Biaya

$$\begin{aligned}\text{Total Biaya} &= 350 + 350 + 100 + 450 + 300 + 700 + \\ &= 2.250\end{aligned}$$

Total Keuntungan

$$\begin{aligned}\text{Total Keuntungan} &= 70.5 + 5.5 + 12.75 \\ &= 88.75\%\end{aligned}$$

Margin Pemasaran:

$$MP = Pr - Pf$$

$$MP = 20.000 - 14.100$$

$$= 5.900$$

Efisiensi Pemasaran:

$$FS = \frac{Pf}{Pk} \times 100\%$$

$$FS = \frac{14.100}{20.000} \times 100\%$$

$$= 70.5 \%$$

2. Supplier 2

Petani:

$$\text{Keuntungan} = \frac{14.100}{20.000} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Supplier:

$$\text{Biaya Transportasi} = \frac{170}{20.000} \times 100\%$$

$$= 0.85\%$$

$$\text{Biaya Tenaga Kerja} = \frac{350}{20.000} \times 100\%$$

$$= 1.75\%$$

$$\text{Biaya Pengemasan} = \frac{100}{20.000} \times 100\%$$

$$= 0.5\%$$

$$\text{Keuntungan} = \frac{1.380}{20.000} \times 100\%$$

$$= 6.9\%$$

Eksportir:

$$\text{Biaya Transportasi} = \frac{700}{20.000} \times 100\%$$

$$= 3.5\%$$

$$\text{Biaya Tenaga Kerja} = \frac{450}{20.000} \times 100\%$$

$$= 2.25\%$$

$$\text{Biaya Pengemasan} = \frac{300}{20.000} \times 100\%$$

$$= 1.5\%$$

$$\text{Keuntungan} = \frac{1.550}{20.000} \times 100\%$$

$$= 7.75\%$$

Total Biaya

$$\text{Total Biaya} = 170 + 350 + 100 + 450 + 300 + 700 +$$

$$= 2.070$$

Total Keuntungan

$$\text{Total Keuntungan} = 75 + 6.9 + 7.75$$

$$= 89.65\%$$

Margin Pemasaran:

$$\text{MP} = \text{Pr} - \text{Pf}$$

$$\text{MP} = 20.000 - 15.000$$

$$= 5.000$$

Efisiensi Pemasaran:

$$\text{Eps} = \frac{\text{Pf}}{\text{Pk}} \times 100\%$$

$$\text{Eps} = \frac{15.000}{20.000} \times 100\%$$

$$= 75 \%$$

Lampiran 4. Dokumentasi



Lampiran 5. Daftar Pertanyaan Wawancara

PT. Bantimurung Indah:

1. Bagaimana gambaran umum mengenai PT. Bantimurung Indah?
2. Rumput laut jenis apa yang di ekspor?
3. Apa syarat kualitas rumput laut yang baik menurut PT. Bantimurung Indah?
4. Bagaimana proses pemasakan hingga penjemuran rumput laut di PT. Bantimurung Indah?
5. Bagaimana proses penyaluran barang yang ada di PT. Bantimurung Indah?
6. Darimana saja supplier rumput laut PT. Bantimurung Indah?
7. Kemana saja tujuan Mitra Tujuan Ekspor rumput laut PT. Bantimurung Indah?
8. Berapa biaya pembelian rumput laut dari supplier ke PT. Bantimurung Indah?
9. Berapa biaya penjualan rumput laut ke Mitra Tujuan Ekspor?
10. Berapa biaya pemasaran rumput laut dari PT. Bantimurung Indah?
11. Bagaimana aliran produk yang terjadi di kawasan PT. Bantimurung Indah?
12. Bagaimana sistem pembayaran yang dilakukan?
13. Bagaimana sistem informasi yang terjalin?
14. Apakah proses penyaluran barang terdapat kendala atau tidak?
15. Apakah proses pembelian rumput laut terdapat kendala atau tidak?
16. Apakah proses komunikasi pada saat penyaluran barang terdapat kendala atau tidak?

Supplier :

1. Berapa biaya pembelian rumput laut dari petani?
2. Berapa biaya penjualan rumput laut ke eksportir PT. Bantimurung Indah?
3. Berapa biaya pemasaran rumput laut ke PT. Bantimurung Indah?
4. Bagaimana sistem pembayaran yang dilakukan?
5. Bagaimana sistem informasi yang terjalin?
6. Apakah proses penyaluran barang terdapat kendala atau tidak?
7. Apakah proses pembelian rumput laut terdapat kendala atau tidak?
8. Apakah proses komunikasi pada saat penyaluran barang terdapat kendala atau tidak?